



Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Kecamatan Sakra Barat

Ahmad Yani, Tri Wahyuni

Universitas Pendidikan Mandalika

Email: ahmadyani@undikma.ac.id triwahyuni@undikma.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk ideal dari pembangunan saat ini. Seperti pelaksanaan program dari pemerintah pusat yang sedang *booming* yaitu program koperasi desa merah putih memiliki manfaat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat yang merupakan bentuk kearifan lokal setempat. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui model pemberdayaan masyarakat lokal melalui program koperasi desa merah putih. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan dengan metode pengumpulan data wawancara mendalam dengan pemerintah desa, pengurus koperasi desa merah putih serta tokoh masyarakat yang dilengkapi observasi lapangan dan studi dokumentasi. Analisa data yang digunakan menggunakan Teknik Miles & A.M. Huberman yaitu reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemberdayaan masyarakat dilakukan berbasis potensi lokal dengan akses modal cepat serta penguatan ekonomi masyarakat desa. Masyarakat difasilitasi koperasi desa merah putih dalam pengelolaan keuangan dan akses permodalan yang mudah dan terjangkau sehingga masyarakat berperan penting dan menjadi subjek dalam pemberdayaan baik dalam perencanaan, melaksanakan serta evaluasi program pemberdayaan yang dilakukan. Dengan demikian, Koperasi Merah Putih terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Koperasi Desa Merah Putih

Abstract

Community empowerment is one of the ideal forms of development currently being implemented. For example, the implementation of the booming central government program, the Red and White Village Cooperative Program, has benefits in various aspects of community life, which is a form of local wisdom. The purpose of this study is to determine the model of local community empowerment through the Red and White Village Cooperative Program. The type of research used is qualitative field research with data collection methods through in-depth interviews with village government officials, Red and White Village Cooperative administrators, and community leaders, supplemented by field observations and documentation studies. Data analysis used the Miles & A.M. Huberman technique, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The results of the study indicate that the empowerment model implemented is by utilizing the existing potential owned by the village government through programs promoted by the central government. The community plays an important role and is the subject of empowerment both in planning, implementation, and evaluation in the empowerment program carried out. Thus, the Red



and White Cooperative has been proven to make a significant contribution to poverty alleviation and sustainable village economic development.

Keywords: Community Empowerment, Merah putih village cooperative

PENDAHULUAN

Di Indonesia, program pembangunan yang selama ini dilakukan pemerintah masih bersifat pola pendekatan pembangunan *top-down* (dari atas ke bawah) yang menunjukkan perandominan dari pemerintah. Pemerintah melakukan pembangunan tanpa melihat apakah program tersebut benar-benar dibutuhkan masyarakat atau tidak sehingga program yang ada menjadi tidak tepat sasaran dan tujuan pembangunan Indonesia untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur tidak terwujud. Partisipasi aktif masyarakat menjadi landasan utama pada program pembangunan yang bersifat *bottom-up*. Masyarakat dijadikan sebagai subjek pembangunan bukan lagi menjadi objek pembangunan. Masyarakat diikutsertakan dalam menentukan berbagai kegiatan pembangunan, dan pengelola program pembangunan sehingga peran pemerintah bergeser menjadi fasilitator, sumber biaya, dan sumber inovasi dalam pencapaian tujuan program. Hal-hal inilah yang disebut dengan pembangunan partisipatif, Dimana pembangunan yang dilakukan berlandaskan peran serta masyarakat sehingga tujuan program pembangunan tercapai dan hasilnya dapat dinikmati masyarakat luas.

Menurut Sulistiyani (2004), Pelibatan masyarakat pada setiap tahapan pembangunan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan, akan menumbuhkan rasa percaya terhadap pemerintah sehingga masyarakat termotivasi untuk mendukung program-program pembangunan yang dilakukan pemerintah. Masyarakat banyak memegang peran penting dalam pembangunan sehingga partisipasi aktif dari masyarakat mutlak diperlukan. Keberhasilan program pembangunan pemerintah sangat tergantung pada partisipasi masyarakat. Bila tingkat partisipasi masyarakat tinggi maka tinggi pulalah tingkat keberhasilan program tersebut. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat adalah hal yang sangat menentukan bisa atau tidaknya tujuan pembangunan tercapai. Oleh karena itu kunci sukses pembangunan adalah partisipasi masyarakat.

Kemandirian ekonomi adalah salah satu jawaban untuk menghadapi kompetisi di era global sehingga masyarakat mampu keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan. Peluang kerja yang terbatas menuntut sumber daya lokal agar memiliki kemampuan dalam membuka lapangan kerja sendiri dengan mengolah sumber daya yang ada melalui program koperasi desa merah putih. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya. Ketidakberdayaan masyarakat secara sosial dan ekonomi menjadi salah satu ganjalan bagi masyarakat untuk berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan sesama saudaranya yang telah berhasil.

Pemberdayaan masyarakat dapat direalisasikan melalui berbagai program, salah satunya adalah program Koperasi Desa Merah Putih (KDMP). Keberhasilan suatu pemberdayaan masyarakat dapat diukur dari aspek keahlian dan kapasitas ekonomi untuk memberdayakan, manfaat kesejahteraan yang diperoleh, serta kapasitas budaya dan



potensi lokal yang dimilikinya. Pemberdayaan ini perlu memastikan adanya harmoni dan keseimbangan dengan memberi peluang bagi setiap individu untuk berusaha. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keadaan sosial serta memberikan power kepada masyarakat untuk menjadi mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka tanpa bergantung pada pihak lain Indriani, A. S (2022). Dengan menerapkan strategi pemberdayaan yang tepat, langkah-langkah pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan cara yang lebih tepat dan optimal sesuai dengan karakteristik masyarakat yang bersangkutan.

Pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi Desa Merah Putih merupakan isu penting dalam pembangunan lokal di Indonesia. Koperasi Merah Putih merupakan program strategis pemerintah yang diluncurkan melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025 untuk memperkuat ketahanan ekonomi desa. Kehadirannya diharapkan menjadi pilar penggerak ekonomi rakyat melalui pengelolaan unit usaha seperti sembako, klinik desa, apotek, logistik, hingga simpan pinjam, Rahman & Nugroho (2022). Koperasi Merah Putih berupaya menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi desa dengan menyediakan berbagai layanan yang menjangkau kebutuhan riil masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat sebagai anggota sekaligus pemilik, koperasi ini mampu menciptakan hubungan ekonomi yang lebih adil dan partisipatif. Lebih dari sekadar lembaga keuangan, Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) juga menjadi ruang pembelajaran sosial dan ekonomi bagi masyarakat desa. Kegiatan-kegiatan koperasi mendorong munculnya kesadaran kolektif, saling percaya, dan tanggung jawab bersama dalam mengelola potensi desa. Peran koperasi desa merah putih dalam konteks ini semakin menunjukkan bahwa pembangunan desa yang berkelanjutan tidak dapat terlepas dari peran aktif masyarakat lokal dalam merancang, mengelola, dan menikmati hasil pembangunan itu sendiri.

Dalam implementasinya, koperasi menjadi salah satu bentuk konkret dari model pemberdayaan masyarakat menggunakan usaha bersama guna mengaktualisasikan amanat konstitusi dalam rangka membangun perekonomian nasional yang inklusif dan berkeadilan. Oleh karena itu, penelitian tentang Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Kecamatan Sakra Barat sangat relevan, baik untuk memperkuat basis kebijakan pembangunan desa maupun sebagai model pemberdayaan masyarakat desa berbasis potensi lokal serta partisipasi masyarakat desa yang dapat dipraktekkan di semua desa yang ada di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang terkait, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang sudah ada, Suratno Arsyad Lincoln, (1995). Peneliti terjun langsung untuk memahami kondisi sosial, aktivitas ekonomi, dinamika organisasi, serta perilaku masyarakat secara alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *Purposive Sampling* yang dimana informan memiliki kriteria tertentu sebagai informan yang dalam hal ini ialah para stakeholder dalam pemberdayaan masyarakat. Data penelitian di dapatkan peneliti melalui data sekunder dan primer, yakni langsung dari informan penelitian dan juga dari hasil observasi di lapangan.



Data yang terkumpul dianalisis peneliti setiap waktu secara induktif selama penelitian berlangsung dengan mengolah bahan empirik, supaya dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi hubungan yang ada. Analisa data yang digunakan menggunakan teori dari Miles yaitu Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan secara simultan: reduksi data (reduksi), penyajian data (*display*), dan penarikan Kesimpulan atau validasi MB. Miles & A.M. Huberman, (1984).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pemberdayaan masyarakat: Pertama, proses penyadaran dipahami sebagai sesuatu yang beda dari konsep pemberdayaan sebagai proses penyadaran. Proses penyadaran sebagai bentuk pengenalan inovasi program kepada masyarakat bukan proses menyadarkan mereka dengan permasalahannya. Proses tersebut tidak mengintervensi kesadaran pola pikir, sehingga mampu mencapai kesadaran. Penyadaran bukan berarti memperkenalkan program semata. Tetapi dari sisi penerapan model pemberdayaan yang lebih kepada aksi penyadaran sikap, sehingga masyarakat merasa termotivasi untuk memperbaiki diri, Ambar Teguh Sulistiyani (2004). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan sikap kesadaran masyarakat. Hal yang diintervensi sesungguhnya kemampuan afektifnya (sikap) untuk mencapai kesadaran konatif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Sehingga sentuhan penyadaran membuka keinginan serta kesadaran masyarakat tentang kondisinya, dengan begitu mereka akan merasa perlu untuk memperbaiki kondisi rumah tangganya untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Model pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk nyata dari perencanaan program. Lebih tegas dinyatakan manipulasi dari identifikasi dan analisa yang mendalam menghasilkan bentuk kerangka kerja untuk mencapai perubahan. Suatu model pemberdayaan hanya bisa digunakan pada masyarakat yang memiliki kesamaan wilayah. Mungkin dari sisi model pemberdayaan boleh jadi menggunakan model yang sama, tetapi implikasinya berbeda. Jadi dari sisi penamaan boleh jadi menggunakan model yang sama tetapi implikasinya berbeda. Penggunaan model pemberdayaan dalam penjelasan terdahulu ada tiga, yaitu a. sentralisasi, b. partisipasi dan c. community development. Dari beberapa model pemberdayaan yang ada ternyata pemerintah desa yang ada di wilayah Kecamatan Sakra Barat menggunakan model community development. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman observasi yang dilakukan, bahwa dari semua proses pemberdayaan yang dilakukan terkandung tiga inti dari pemberdayaan yang dikatakan sebagai proses. Pertama, pemberdayaan melaksanakan proses pelatihan dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Kedua, melaksanakan kegiatan praktek dalam bidang sistem operasional koperasi desa merah putih dengan menggunakan metode andragogy. Hal ini bermaksud agar masyarakat memiliki bekal ilmu dan pengetahuan untuk diterapkan. Ketiga, melakukan bimbingan kepada masyarakat yang membutuhkan arahan serta pemecahan masalah, tetapi penarikan advokasi belum terlaksana dengan baik.

Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) sebagai program nasional yang diinisiasi oleh pemerintah pusat telah menunjukkan peran yang sangat strategis dalam mengatasi persoalan struktural kemiskinan di desa serta mendorong penguatan ekonomi lokal. Tidak sekadar menjadi lembaga simpan pinjam atau unit usaha, koperasi ini telah berkembang



menjadi instrument sosial ekonomi yang menjembatani kebutuhan dasar masyarakat desa dengan akses terhadap sumber daya ekonomi, khususnya modal dan jaringan distribusi. Dalam berbagai studi yang ditelaah, koperasi Desa Merah Putih (KDMP) tampil sebagai entitas kolektif yang memberdayakan, dengan mengusung prinsip partisipasi, gotong royong, dan keadilan dalam pembagian hasil usaha. Peran utama koperasi terlihat dalam peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap permodalan yang selama ini menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha mikro dan pertanian desa, Saputri & Hardiyan, (2025). Kegiatan distribusi produk lokal yang terorganisir juga membuka akses pasar yang lebih luas, sehingga para pelaku usaha kecil di desa tidak lagi terjebak pada ketergantungan terhadap pasar eksternal yang tidak adil. Selain itu, koperasi ini juga mampu mengidentifikasi potensi lokal seperti pertanian, kerajinan, dan pariwisata berbasis komunitas untuk dikembangkan menjadi sumber ekonomi produktif.

Lebih lanjut, Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) hadir sebagai antitesis dari dominasi ekonomi eksternal yang kerap mengeksploitasi desa. Tengkulak dan rentenir, yang selama ini menjadi pengatur sirkulasi modal dan hasil panen, dapat digantikan perannya melalui koperasi yang beroperasi secara kolektif dan transparan. Dengan mekanisme pembagian keuntungan yang adil dan sistem usaha yang berbasis komunitas, koperasi memperkuat kemandirian ekonomi desa serta menciptakan ketahanan ekonomi lokal dalam menghadapi tekanan eksternal seperti fluktuasi harga pasar atau krisis ekonomi. Penelitian dilapangan menunjukkan bahwa Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan pendapatan anggota, mengembangkan unit usaha mikro kecil menengah (UMKM) berbasis desa, dan memperkuat rantai pasok dari hulu ke hilir melalui pemanfaatan sumber daya lokal, Moh. Syarif, (2025)

Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) juga memiliki kontribusi signifikan dalam pemberdayaan kelompok rentan, khususnya Masyarakat yang terpinggirkan. Melalui pemberian akses modal, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan usaha, masyarakat desa mendapatkan ruang untuk lebih berperan dalam kegiatan ekonomi produktif. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga, tetapi juga memperkuat posisi masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi di tingkat desa. Dengan demikian, hasil penelitian menggaris bawahi bahwa dengan hadirnya Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) sebagai *role model* pemberdayaan masyarakat yang dipakai sekaligus sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Namun, keberhasilan jangka panjang sangat bergantung pada kualitas tata kelola, kapasitas pengelola, partisipasi masyarakat, serta kebijakan publik yang konsisten dan berpihak pada kebutuhan kondisi desa. Koperasi harus diposisikan bukan semata sebagai program formal pemerintah, melainkan sebagai model pemberdayaan masyarakat yang tumbuh dari akar budaya desa dan menjadi pilar utama kemandirian ekonomi masyarakat yang ada di desa, Aprilis & Zulkarnain, (2025).

Dalam perspektif pembangunan desa dan tata kelola pemerintahan, Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi desa dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha bersama, dan mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya lokal, sehingga produk desa tidak hanya dikenal, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) ini diharapkan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa karena kepemilikannya



yang bersama, di mana setiap anggota memiliki hak suara dan kewajiban untuk aktif berkontribusi, menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kemajuan desa. Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) juga memandang perannya dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa yang baik melalui praktik transparansi dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan, akuntabilitas kepada anggota dan masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program desa melalui suara mereka di Koperasi Desa Merah Putih (KDMP).

Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) merupakan inisiatif yang sangat sejalan dengan visi pembangunan desa secara holistik dan berkelanjutan. Program ini secara fundamental berakar pada prinsip partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, yang menjadi inti dari setiap pembangunan desa yang berhasil. Dengan menekankan musyawarah desa dalam pembentukan dan penentuan model koperasi, Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) memastikan bahwa pemberdayaan Masyarakat dengan solusi ekonomi yang diterapkan benar-benar relevan dengan kebutuhan dan potensi unik setiap desa. Ini bukan hanya tentang mendirikan sebuah entitas bisnis, tapi membangun kemandirian di mana masyarakat desa menjadi pemilik dan pengelola, mengurangi ketergantungan pada pihak luar dan memperkuat otonomi lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemberdayaan Masyarakat melalui Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di kecamatan Sakra Barat mendorong optimalisasi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di desa, menyesuaikan jenis usahanya baik itu pertanian, perdagangan, industri, atau jasa dengan karakteristik dan peluang yang tersedia. Pemberdayaan masyarakat berfokus pada penguatan kapasitas ekonomi masyarakat desa melalui koperasi desa merah putih menjadi wadah bersama untuk mengelola modal bersama, menyediakan akses modal cepat, simpan pinjam serta pemasaran produk lokal desa. Model pemberdayaan masyarakat seperti ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan serta memperkuat solidaritas dalam komunitas masyarakat desa. Koperasi Desa Merah Putih menjadi wadah masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, taraf hidup serta kesejahteraan keluarga dengan jaringan kolaborasi pemerintah desa, pasar serta sektor usaha lainnya sehingga usaha masyarakat desa menjadi produktif dan berkelanjutan.

Secara teoritis, model pemberdayaan masyarakat ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat modern secara umum yang tidak hanya menekankan pada penyediaan sumber daya saja, namun peningkatan ekonomi secara mandiri, akses informasi, akses modal cepat, serta partisipasi masyarakat desa menjadi kontrol dalam proses pelaksanaan pembangunan desa secara umum. Model pemberdayaan masyarakat seperti ini merupakan proses berkelanjutan secara terus menerus dimana masyarakat mendapat pengetahuan, skill, serta kesempatan yang sama dengan masyarakat yang lain untuk mendapatkan taraf hidup yang lebih baik dengan pengembangan ekonomi secara mandiri.

Dengan demikian, Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) ini tidak hanya memberikan solusi ekonomi jangka pendek tetapi juga membangun fondasi ekonomi komunitas yang stabil dan jangka panjang, mendorong pembangunan berkelanjutan dari dalam desa itu sendiri. Terakhir, Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) merupakan wujud nyata dari penguatan ekonomi kerakyatan dan semangat gotong royong. Dengan landasan prinsip kebersamaan dan kekeluargaan, yang sangat lekat dengan budaya Masyarakat yang ada di desa, Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) ini memperkuat ikatan sosial dan



memupuk kerja sama dalam mencapai tujuan ekonomi kolektif. Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) diharapkan menjadi pilar strategis dalam pembangunan ekonomi desa, berkontribusi pada swasembada pangan dan pemerataan ekonomi, serta mendorong kemajuan desa secara menyeluruh menuju Indonesia yang lebih mandiri dan sejahtera.

SIMPULAN

Model Pemberdayaan Masyarakat yang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat ini yaitu disebut dengan *community development*. Suatu model yang menerapkan konsep pemberdayaan dalam bentuk proses yang dimulai dari penyadaran, transformasi dan advokasi. Model Pemberdayaan masyarakat desa menjadi elemen krusial dalam mengembangkan Koperasi desa merah putih (KDMP) di Kecamatan Sakra Barat. Untuk mencapai tujuan tersebut, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) adalah hal utama, karena memberikan peluang kesempatan baru bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam pengelolaan sumber daya lokal dan pengambilan keputusan terkait ekonomi lokal desa agar mampu mengembangkan keterampilan dan kreativitas dalam mengelola ekonomi lokal yang dimiliki yang berujung pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, model pemberdayaan masyarakat desa tidak hanya terfokus pada suatu peningkatan aspek ekonomi saja, tetapi juga memastikan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, yang pada akhirnya mendorong terciptanya desa yang mandiri dan berdaya saing dalam mengelola ekonomi lokal desa.

REFERENSI

- Saputri, A. R., subandriyo, & hardiyan, M. i. (2025). Koperasi Desa Merah Putih Dalam Perspektif Pembangunan Desa Dan Tata Kelola Pemerintahan. *Journal Of Society Bridge*, 100.
- Ari, A., & Zulkarnain, Z. (2025). Peluang dan tantangan implementasi kebijakan koperasi desa merah putih dalam pembangunan ekonomi desa. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 7.
- Miles, M., & Huberman, A. (1984). *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills, California: Publication Inc.
- Rahman, H., & Nugroho, S. (2022). Literasi keuangan pengurus koperasi desa: Tantangan dan strategi. *Jurnal Pemberdayaan Ekonom*, 35.
- Sulistiyani, A.T. (2004). *Kemitraan dan ModelModel Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Suratno, & Arsyad Lincoln. (1995). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP.AMPYKPN.
- Syarif, M., Suhaimi, & Mabruroh, H. (2025). Desain Koperasi Desa Masa Depan Sebagai Alternatif Strategis Untuk Transformasi Ekonomi Desa Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam*, 58.